

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dengan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada Bab I, yaitu mengenai gambaran kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, gambaran mengenai kinerja guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, dan gambaran mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Oleh karena itu, penulis dapat menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung tergolong sangat baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan *Weighted Means Score* (WMS), dengan skor rata-rata yang diperoleh pada variabel X (Kecerdasan Emosional) sebesar 4,01. Perolehan skor tersebut memberikan gambaran bahwa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang dimiliki oleh para guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung berada pada tingkat yang sangat baik. Berdasarkan kelima indikator tersebut, indikator pengaturan diri memperoleh skor nilai tertinggi diantara indikator lainnya. Dengan demikian, kemampuan pengaturan diri pada masing-masing guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung tergolong sangat baik sehingga mengindikasikan tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para guru.

2. Kinerja guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan perhitungan *Weighted Means Score* (WMS), dengan skor rata-rata sebesar 4,11. Perolehan skor tersebut berdasarkan tolak ukur kompetensi akademik, kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung berada pada tingkat yang sangat baik. Adapun dari keempat tolak ukur kinerja guru tersebut, kompetensi akademik mencapai perolehan skor tertinggi dibandingkan kompetensi lainnya. Dengan demikian, kompetensi akademik yang dimiliki oleh para guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung sudah sangat memadai guna menunjang semua tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi yang memiliki nilai sebesar 0,723, dan nilai koefisien korelasi tersebut tergolong pada kriteria kuat. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para guru memberikan pengaruhnya sebesar 52,3% terhadap kinerja yang dihasilkan oleh para guru tersebut. Adapun perolehan hasil perhitungan uji signifikansi korelasi yang diperoleh T_{hitung} sebesar 6,212, dan nilai signifikansi korelasi tersebut dikonsultasikan berdasarkan asumsi dasar (Sugiyono, 2010:258), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa rekomendasi yang didasari oleh hasil penelitian yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan (SMA Laboratorium Percontohan UPI), yaitu sebagai berikut :

1. Perlunya dipertahankan capaian kecerdasan emosional guru yang akan menghasilkan kinerja yang optimal.
2. Perlunya melibatkan semua unsur emosi para guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas, agar dapat menghasilkan emosi bersifat positif baik didalam kelas maupun diluar kelas, guna meningkatkan kecerdasan emosi pada peserta didik dan kecerdasan emosi pada guru lainnya.
3. Perlunya *design* pendidikan yang mengarah pada pemahaman dan penerapan pembelajaran yang berlandaskan pada peningkatan kecerdasan emosi.
4. Perlu terciptanya susana yang kondusif guna menunjang serta mengasah kembali kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seluruh civitas akademik yang berada dilingkungan sekolah.
5. Perlunya penelitian lebih lanjut yang memiliki konsep dasar lebih luas, mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kinerja guru.
6. Perlunya penelitian lebih lanjut yang lebih mengedapankan upaya-upaya dalam peningkatan kecerdasan emosional dan kinerja guru. Serta dapat memfokuskan penelitian lebih lanjut pada studi-studi tertentu, baik pada lembaga pendidikan yang sejenis, maupun pada lembaga pendidikan jenis lainnya.